

**WACANA PENDIDIKAN POLITIK DALAM FILM "GIE"  
(ANALISIS SEMIOTIK KONSTRUKTIVISME)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan Guna  
Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Kewarganegaraan



**IDHA KASIHATI**

**A. 220040008**

**Kepada:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan politik adalah dua elemen yang sangat penting dalam sistem sosial politik disetiap Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang. Keduanya sering dilihat sebagai bagian yang terpisah dan tidak memiliki hubungan apa-apa, tetapi keduanya saling menunjang dan saling mengisi. Lembaga-lembaga dan proses pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat di Negara tersebut. Begitu juga sebaliknya, lembaga-lembaga dan proses politik di suatu Negara membawa dampak besar pada karakteristik pendidikan disuatu Negara tersebut.

Pendapat Herman yang dikutip oleh Sirozi (2005:19) menyatakan bahwa “jika politik dipahami sebagai praktik kekuatan, kekuasaan, dan otoritas dalam masyarakat dan pembuatan keputusan-keputusan otoritatif tentang lokasi sumber daya dan nilai-nilai sosial, maka pendidikan tidak lain adalah sebuah bisnis politik”. Semua lembaga pendidikan baik pemerintah maupun non pemerintah dalam batas-batas tertentu tidak terlepas dari bisnis pembuatan keputusan-keputusan yang disertai otoritas dan yang dapat diberlakukan. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut terlibat dalam praktik kekuatan, kekuasaan, dan otoritas. Dengan kata lain, politik adalah bagian dari paket kehidupan lembaga-lembaga pendidikan.

Pendapat Baldrige yang dikutip oleh Sirozi (2005:20) menyatakan bahwa “lembaga-lembaga pendidikan dapat dipandang sebagai sistem-sistem politik-mikro, yang melaksanakan semua fungsi utama dari sistem-sistem politik”. Dengan demikian politik dan pendidikan adalah dua hal yang berhubungan erat dan saling mempengaruhi. Berbagai aspek pendidikan mengandung unsur-unsur politik. Sebaliknya, setiap aktivitas politik ada kaitannya dengan aspek-aspek kependidikan.

Pendidikan politik adalah aktivitas yang bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan orientasi-orientasi politik pada individu. Ia meliputi keyakinan konsep yang memiliki muatan politis, meliputi juga loyalitas dan perasaan politik serta pengetahuan dan wawasan politik yang menyebabkan seseorang memiliki kesadaran terhadap persoalan politik dan sikap politik. Di samping itu, ia bertujuan agar setiap individu mampu memberikan partisipasi politik yang aktif di masyarakatnya. Pendidikan politik merupakan aktivitas yang terus berlanjut sepanjang hidup manusia dan itu tidak mungkin terwujud secara utuk kecuali dalam sebuah masyarakat yang bebas. (<http://cuap-cuap-ah.bogjurnalistik-onlain.com/wordpress/?p=15>)

Wacana pendidikan politik dapat dilihat melalui kampanye partai politik di kampus atau di Universitas yang telah mengisi opini publik, namun pihak-pihak yang terkait dengan wacana ini tidak merespon secara lebih serius. Dengan adanya politik masuk kampus atau universitas diharapkan agar mendapatkan perhatian yang lebih dan penerapannya bagi demokratisasi Indonesia jangka panjang.

Secara potensial, selalu ada ancaman pergolakan mahasiswa dari kampus perguruan tinggi yang menginginkan adanya transparansi. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan pada penerapan kekuasaan antara kaum tua dan kaum muda. Kesenjangan itu menunjukkan adanya komunikasi yang terputus, sedangkan pihak

penguasa yang menjadi penghubung seringkali merupakan faktor hambatan dan selalu didahului oleh anak-anak muda.

Dewasa ini, perkembangan film di Indonesia semakin diterima oleh masyarakat, baik melalui pandangan yang positif maupun pandangan yang negatif. Banyaknya film yang dibuat untuk menghibur masyarakat, terdapat beberapa film yang memberikan pesan-pesan di dalamnya. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di dalamnya. Kritik yang muncul didasarkan bahwa film adalah potret dari masyarakat, dimana film itu dibuat. Film-film yang sering muncul baik didalam televisi, VCD maupun di bioskop, biasanya film yang mempunyai pesan-pesan moral bahkan ada cerita yang diangkat dari suatu pandangan masyarakat mengenai hal-hal yang bernuansa mistik.

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut *movie* (semula *pelesetan* untuk 'berpindah gambar'). Film, secara kolektif, sering disebut 'sinema'. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi. (<http://muhamadikhsan.multiply.com/journal/item/46>).

Film yang sering ditayangkan tersebut hanya menarik perhatian masyarakat sesaat saja. Selain film-film remaja dan film-film mistik, masih ada sebuah film yang mempunyai makna tersendiri untuk masyarakat khususnya "mahasiswa", dimana film ini menceritakan tentang seseorang yang mempunyai peranan sangat luar biasa. Gie adalah seorang yang mempunyai watak khas, dia begitu teguh, mempertahankan

idealismenya. Gie adalah sosok pemuda yang mencerminkan kegigihan, kesederhanaan, dan keberanian. Soe Hok Gie adalah seorang pemuda Indonesia keturunan cina yang tumbuh dan berkembang dalam pergolakan ini dan merekamnya dalam catatan harian. Gie lahir pada tanggal 17 desember 1942. Gie bersekolah di SMP Strada kemudian SMA Kanisius. Setelah lulus SMA, Gie melanjutkan ke Universitas Indonesia pada tahun 1961. Dimasa kuliah inilah Gie menjadi aktivis kemahasiswaan. Banyak yang meyakini gerakan Gie berpengaruh besar terhadap tumbanganya Soekarno dan termasuk orang pertama yang mengkritik tajam Orde Baru.

Pada dasarnya Gie adalah manusia biasa seperti masyarakat Indonesia lainnya, namun latar belakang keluarga dan lingkungannya secara tidak sengaja membentuk kepribadiannya yang unik dan khas. Ketika Gie bersekolah di kanisius dan Universitas Indonesia, pada masa itu tidak lazim dibaca oleh anak muda seumurannya dan sangat cepat diresapi dan dipahami. Gie sering sekali membaca buku idealis dan filsafat, ternyata dapat merubah pemikiran, karakter, watak seseorang, sehingga menghasilkan pemikiran baru dalam konteks tersendiri.

Gie begitu teguh untuk mempertahankan idealismenya, bahkan cenderung terbuka. Gie selalu berupaya untuk mempertahankan kemurnian perjuangan khususnya pada gerakan Mahasiswa. Pada waktu Gie duduk di bangku kuliah, Gie dan teman-temannya mendirikan Mapala, salah satu kegiatan pentingnya adalah naik gunung. Di puncak semeru, pada tanggal 16 desember 1949, sehari sebelum ulang

tahunnya yang ke 27, Gie meninggal akibat menghirup gas beracun. Gie menghembuskan nafas terakhirnya dipangkuan sahabat karibnya Herman Lantang.

## **B. Identifikasi masalah**

Wacana pendidikan politik akan terwujud apabila mahasiswa bisa menempatkan diri pada setiap situasi yang ditentukan bukan hanya dirinya sendiri, melainkan juga oleh orang-orang lain serta lingkungan disekitarnya. Pembentukan wacana pendidikan politik bagi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun dari luar mahasiswa (eksternal), yang keduanya itu secara otomatis dapat mewujudkan wacana pendidikan politik bagi mahasiswa. Dalam konteks memahami politik perlu dipahami beberapa kunci, antara lain: kekuasaan politik, legitimasi, sistem politik, komunikasi politik, perilaku politik, partisipasi politik, proses politik dan juga tidak kalah pentingnya untuk mengetahui tentang seluk beluk tentang partai politik.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Wacana Pendidikan Politik dalam Film Gie (Analisis Semiotik Konstruktivisme)”.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari banyak permasalahan yang ada dapat dijangkau dan terselesaikan

semua. Oleh karena itu guna menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas, maka perlu adanya pembatasan dan perumusan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah sebagai berikut:

#### *1. Objek Penelitian*

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah wacana pendidikan politik dalam film Gie.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Oleh karena itu seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang lebih jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut. Berkaitan dengan perumusan masalah, Hamidi (2004:43) berpendapat bahwa:

Permasalahan penelitian pada hakikatnya merupakan bentuk lain dari pernyataan permasalahan seperti yang terdapat dalam latar belakang permasalahan. Dalam permasalahan penelitian, pernyataan permasalahan penelitian dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, bukan lagi dalam kalimat pernyataan. Istilah permasalahan disini bukan berarti sesuatu yang mengganggu atau menyulitkan tetapi sesuatu yang masih “gelap”, sesuatu yang belum diketahui, sesuatu yang ingin diketahui.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu, bagaimana konstruksi wacana pendidikan politik pada mahasiswa dalam film Gie?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik pangkal untuk kegiatan yang akan dilakukan, sehingga perlu dirumuskan dengan jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti agar dapat bekerja secara terpusat dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah.

Berkaitan dengan tujuan penelitian, Hamidi (2004:48) berpendapat bahwa:

Menulis tujuan penelitian sebenarnya ingin memperjelas apa sebenarnya yang hendak diteliti. Esensinya adalah sama dengan kalimat judul, pernyataan permasalahan dan permasalahan penelitian. Tujuan penelitian ini bisa diungkapkan dengan kata-kata, *ingin mengetahui* atau secara lengkapnya: *tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi wacana pendidikan politik pada mahasiswa dalam film Gie.

### **F. Manfaat atau Kegunaan Praktis**

#### *1. Manfaat atau kegunaan teoritis*

- a. Sebagai karya ilmiah maka hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pada umumnya, mengenai wacana pendidikan politik pada mahasiswa dalam film Gie.



- b. Menambah cakrawala pengetahuan khususnya mengenai wacana pendidikan politik pada mahasiswa dalam film Gie.

## 2. *Manfaat atau kegunaan praktis*

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi mahasiswa terhadap nilai-nilai politik yang terdapat di dalam film Gie.
- b. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa Universitas maupun masyarakat mengenai pentingnya pendidikan politik bagi mahasiswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah memahami skripsi ini, maka sangat perlu dikemukakan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut ini.

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian pokok skripsi ini dibagi dalam lima bab. Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah,

Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori dimulai dengan Tinjauan Pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, Kerangka Teoritik yang dimulai dengan Tinjauan Teoritis mengenai Wacana Pendidikan Politik pada Mahasiswa yang menguraikan tentang: Pengertian Wacana, Pengertian Pendidikan, Pengertian Politik, Pengertian Sistem Politik, Pengertian Mahasiswa, Hak dan Kewajiban Mahasiswa, serta Wacana Pendidikan Politik pada Mahasiswa. Kerangka teoritik terakhir adalah Analisis Semiotik Konstruktivisme yang meliputi: Pengertian Analisis, Level Analisis, Pengertian Semiotik, Prinsip-prinsip Teori Semiotika, Macam-macam Semotik, Pengertian Konstruktivisme, Asumsi Dasar Pemikiran Konstruktivisme, Macam-macam Konstruktivisme, Doktrin Konstruktivisme. serta Analisis Semiotik yang dilanjutkan dengan penyusunan Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian berisi uraian, Bentuk dan Strategi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi uraian meliputi Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Permasalahan Penelitian serta Tinjauan Studi yang dihubungkan dengan Kajian Teori.